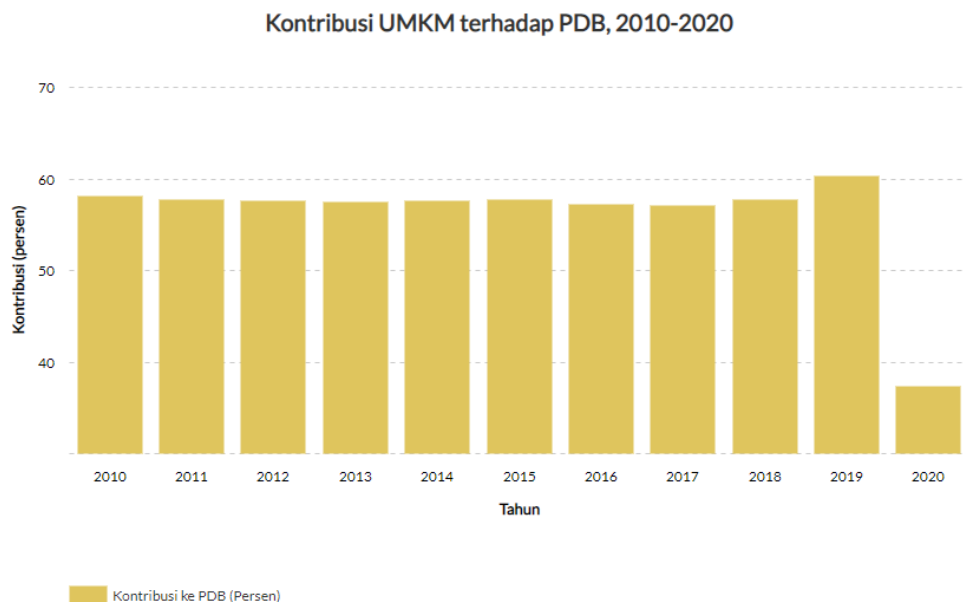


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi Indonesia saat ini ditopang oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang mana berdasarkan Gambar 1.1 tersebut di bawah ini, pada tahun 2019 UMKM menyumbang 60% PDB nasional dan memperkerjakan 97% total tenaga kerja yang ada (Limanseto, 2021). Kontribusi UMKM pada ekonomi nasional cenderung stabil pada kisaran 55% - 60% dari PDB, namun turun signifikan pada 2020 menjadi kurang dari 40% dikarenakan wabah COVID-19, yang mana sangat mempengaruhi penjualan dan operasional UMKM.



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

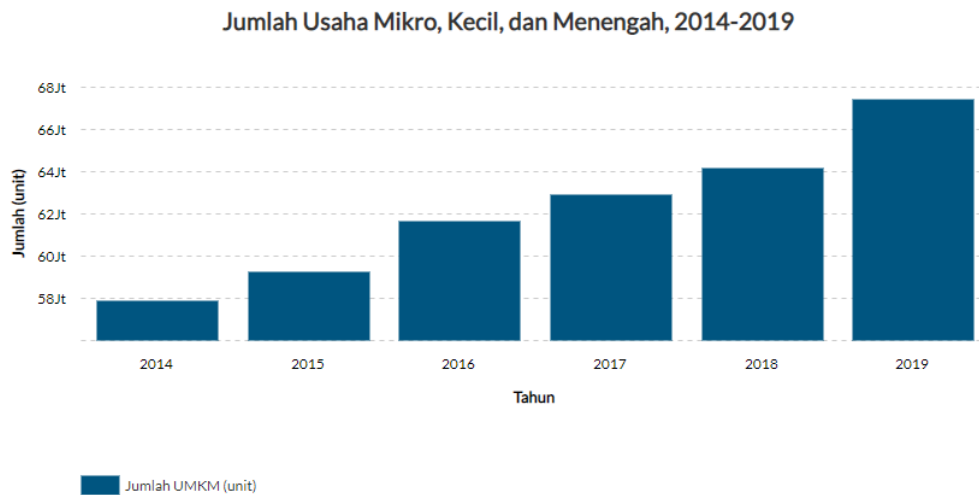
lokadata

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM pada PDB Nasional Tahun 2010-2020

Sumber : Lokadata (2022)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 (2021), perusahaan harus memenuhi kriteria tertentu untuk dapat dikategorikan sebagai UMKM. Usaha mikro wajib memiliki modal usaha di bawah Rp. 1,000,000,000.- di luar tanah dan bangunan

tempat usaha, usaha kecil wajib memiliki modal antara Rp. 1,000,000,000.- s.d. Rp. 5,000,000,000.-, dan usaha menengah wajib memiliki modal antara Rp. 5,000,000,000.- s.d. Rp. 10,000,000,000.-.



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

lokadata

Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Indonesia pada 2014 - 2019

Sumber: Lokadata (2020)

Gambar 1.2 di atas menunjukkan pertumbuhan jumlah UMKM sejak 2014, yang mana terus meningkat tahun ke tahun. Pertumbuhan UMKM mencapai 17% dalam lima tahun terakhir sejak 2014 - 2019, atau dengan CAGR 3.23% / tahun. Pertumbuhan yang cukup signifikan terjadi antara 2018-2019 di tengah meningkatnya proliferasi layanan pengantaran online seperti Grab dan Go-Jek, serta *digital marketplace* seperti Bukalapak, Tokopedia, dan Shopee (Fenalosa, 2019). Perkembangan tersebut memacu pertumbuhan UMKM di tengah kemudahan bagi pelaku usaha UMKM untuk menjangkau pelanggan dan mendistribusikan produk-produknya. Menimbang kontribusi UMKM yang signifikan tersebut, UMKM yang merupakan salah satu bentuk kewirausahaan merupakan aset bangsa yang harus diperhatikan, dihargai, dan dikembangkan semaksimal mungkin.

Namun demikian, pengangguran masih menjadi masalah di Indonesia, dikarenakan banyak sektor ekonomi utama, seperti pertanian, perkebunan dan pertambangan kurang efisien dalam menyerap tenaga kerja (Mahmudah, 2017). Lebih lanjut, pakar-pakar ekonomi meyakini bahwa kewirausahaan berperan penting dalam ekonomi nasional sebuah negara dikarenakan kewirausahaan mengembangkan lapangan kerja. Oleh karena itu, bertumbuhnya kewirausahaan akan membantu menyerap tenaga kerja pada sektor produktif sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran, yang pada akhirnya akan mengurangi angka kemiskinan (Camba, 2020). Hal ini tentunya akan menjadi salah satu bahan pertimbangan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kewirausahaan di Indonesia.

Generasi milenial di Indonesia sebenarnya digadang-gadang sebagai calon-calon wirausahawan yang potensial, dikarenakan mereka lebih gemar teknologi (*tech-savvy*), kreatif, inovatif, dan otodidak. Mereka juga lebih terbuka, lebih sosial, dan lebih percaya diri (Saragih & Kurniawan, 2022). Hal inilah yang menyebabkan pemerintah berfokus untuk mengembangkan dan merevitalisasi kurikulum pembelajaran kewirausahaan di universitas demi meningkatkan niat berwirausaha (Wardana, et al., 2020).

Meskipun banyak literatur telah mengupas hasil penelitian mengenai niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*), terutama tentang peran *self-efficacy*, *perceived control*, *attitudes*, dan/atau *motivation* sebagai determinan / penyebab daripadanya; belum banyak literatur yang membahas faktor-faktor penting lainnya yang mendorong *entrepreneurial intention*, misalnya *family economic education*, *family background*, *peer groups*, *economic literacy*, *entrepreneurship education*, dsb. (Miranda, et al., 2017; Suratno, et al., 2021; Wardana, et al., 2020).

Family Economic Education mengukur dampak pendidikan ekonomi di keluarga terhadap niat berwirausaha; *family background* melihat pengaruh faktor latar belakang sosio-ekonomi keluarga; *peer groups* mengukur dampak lingkungan sosial, termasuk pertemanan dan komunitas; *economic literacy / entrepreneurship*

education mengukur pengaruh tingkat literasi dan pendidikan ekonomi maupun kewirausahaan terhadap niat berwirausaha seseorang (Suratno, *et al.*, 2021).

Faktor-faktor lain tersebut di atas mungkin memiliki peran yang signifikan terhadap niat berwirausaha, yang mungkin mendukung dugaan bahwa kewirausahaan tidak hanya muncul dari dorongan internal individu, namun juga didukung oleh dorongan eksternal, terutama keluarga (Setiawan, *et al.*, 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menduga bahwa terdapat peran penting kelompok teman sebaya (*peer group*) dan keluarga dalam kehidupan mahasiswa dan orang dewasa muda, dikarenakan terdapat interaksi yang tinggi di dalam kelompok dengan kesamaan aktivitas dan/atau pemikiran tersebut yang mana bersifat saling mempengaruhi (Amati, *et al.*, 2018). Selain keluarga, keberadaan *peer group* juga mempengaruhi kecerdasan emosi dalam jangka panjang, sehingga dapat juga mempengaruhi kebiasaan dalam pengambilan keputusan, yang merupakan pilar penting dari kewirausahaan.

Tidak seperti negara-negara Barat, di mana budaya yang ada mendorong anak-anak yang sudah berusia di atas 18 tahun untuk hidup terpisah, mandiri daripada kedua orang tuanya (Kay Trimberger, 2016), masih banyak remaja atau anak dewasa di Indonesia yang masih tinggal dan hidup bersama orang tuanya, dan pada umumnya baru hidup terpisah daripada orang tuanya dan mencari tempat tinggalnya sendiri ketika sudah menikah.

Hal ini memang tidak terlihat berbeda secara signifikan, namun adanya kesempatan hidup mandiri sebelum menikah yang terlihat di budaya Barat membuat naluri bertahan hidup dan daya juang mereka lebih tinggi, dikarenakan mereka sedari dini sudah biasa bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri, termasuk dalam hal membiayai pendidikan jenjang kuliah mereka sendiri, sehingga mandiri secara ekonomi dan finansial. Sedangkan di Indonesia, banyak dari kita yang sudah dewasa masih bergantung finansial pada orang tua kita, sehingga keputusan-keputusan terkait keuangan dan ekonomi masih diatur oleh orang tua.

Kurang terbentuknya kemandirian ekonomi sejak dini inilah yang menyebabkan budaya kewirausahaan kurang muncul di Indonesia (Chrisbiyanto, 2018).

Padahal berdasarkan studi terdahulu oleh Suratno *et al.* (2021), *family economic education* dan *peer groups* terbukti mempengaruhi *economic literacy* dan *entrepreneurial intention* pada 1000 sampel mahasiswa yang berkuliah di Universitas Jambi (di mana terdapat proporsi suku yang beragam, antara lain suku Melayu, Tionghoa, Jawa, dan Jambi).

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus menguraikan variabel yang mempengaruhi niat berwirausaha namun kurang diketahui dan kurang diteliti sebelumnya, seperti *family economic education*, *economic education/literacy*, dan *peer groups*. Hal ini dikarenakan penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh *entrepreneurial mindset*, dan *self-efficacy* pada *entrepreneurial intention*.

Melalui riset ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan kepada para orang tua, pemerintah, dan masyarakat luas mengenai perspektif baru dalam membentuk niat berwirausaha pada generasi muda. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan niat berwirausaha, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih pada upaya pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran pada lulusan universitas, dengan mendorong generasi muda untuk berwirausaha.

1.2. Rumusan Masalah

Di tengah kondisi wabah COVID-19, walaupun kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah cenderung membaik, namun tingkat pengangguran masih berada pada level 6.49% dan tingkat kemiskinan berada pada level 9.71%; yang mana masih belum turun kembali ke tingkatan sebelum pandemi (Sulaeman, 2022; Anggela, 2022). Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha untuk menekan angka pengangguran agar tingkat kemiskinan tetap terjaga pada posisi rendah. Salah satu cara untuk menekan angka pengangguran adalah dengan berusaha meningkatkan jumlah UMKM / wiraswasta.

Selain itu, menurut Menteri UKM RI, jumlah wirausaha di Indonesia hingga 2021 di angka 3.47% merupakan yang terendah di antara negara-negara ASEAN. Hal ini lebih rendah dibandingkan Vietnam, dan sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Malaysia, yang ada di angka 4.5% dan Singapura, yang berada di angka 8.5% (Baskoro & Herman, 2021). Hal ini menyebabkan pemerintah akan semakin meningkatkan pendidikan dan pengenalan kewirausahaan sejak usia dini, dengan target meningkatkan angka wirausaha Indonesia menjadi minimal 4%.

Tabel 1.1 Peringkat Kewirausahaan Negara-Negara ASEAN 2019

global rank	country	score
27	Singapore	52.4
43	Malaysia	40.1
48	Brunei Darussalam	36.5
54	Thailand	33.5
73	Vietnam	26
75	Indonesia	26
86	Philippines	23
102	Lao PDR	19.1
107	Myanmar	18.1
108	Cambodia	17.7

GLOBAL ENTREPRENEURSHIP INDEX powered
by GEDI 2019

Sumber: GEDI / Ács et al. (2019)

Menunjang data dari Kementerian UKM sebelumnya, berdasarkan data dari *Global Entrepreneurship Index* yang di rilis oleh *Global Entrepreneurship and Development Index* (GEDI) pada tabel di atas, tingkat kewirausahaan Indonesia berada di peringkat 75 dari 137 negara. Peringkat Indonesia masih kalah dengan negara tetangga yang lebih maju seperti Singapura, Malaysia, dan Brunei; bahkan lebih rendah dari negara tetangga yang dianggap lebih setara dengan Indonesia, seperti Thailand dan Vietnam. Padahal negara-negara tersebut memiliki jumlah wilayah, SDA (Sumber Daya Alam), dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih kecil dari Indonesia. Peringkat Indonesia hanya berada di atas negara-negara yang dianggap lebih tertinggal di ASEAN, seperti Laos, Myanmar dan Kamboja.

Padaahal, kewirausahaan dan pertumbuhan pelaku UMKM di Indonesia adalah salah satu kunci utama untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan

pendapatan per kapita masyarakat, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan ekonomi bangsa. Oleh karena itu, niat berwirausaha harus ditingkatkan mengingat masih banyak generasi muda Indonesia yang memilih menjadi karyawan swasta atau menjadi PNS setelah selesai menempuh jenjang pendidikan formal, ketimbang membuka lapangan kerja sendiri dan menjadi wirausahawan (Sujatmiko, 2020).

Penulis menduga bahwa dengan adanya sifat kolektivisme pada budaya masyarakat timur, termasuk di Indonesia, yang menyebabkan tingginya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter dan minat seseorang, jika dibandingkan dengan budaya masyarakat barat yang kental akan individualisme. Namun, kurangnya penekanan akan pendidikan ekonomi dan dorongan budaya kewirausahaan pada lingkungan keluarga di Indonesia menyebabkan rendahnya niat berwirausaha pada generasi muda. Apalagi, sebagian besar orang tua masih menganggap bahwa menjadi profesional (dokter, pengacara), pegawai negeri sipil, ataupun karyawan tetap BUMN/ swasta merupakan pilihan yang lebih ideal dibandingkan dengan membuka usaha sendiri, dikarenakan secara pendapatan dan jenjang karier lebih terjamin (Sugianingrat, *et al.*, 2020). Hal ini menyebabkan niat berwirausaha di Indonesia masih rendah.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu, antara lain Handayati *et al.* (2020) dan Saragih & Kurniawan (2022) yang menerangkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat rendah, yaitu di kisaran 3% dari jumlah populasi, padahal di negara-negara maju, proporsi wirausahawan adalah setidaknya 14% dari jumlah populasi. Salah satu penyebab terjadinya hal ini menurut Susanto (2017) dan Sugianingrat *et al.* (2020) adalah rendahnya niat berwirausaha pada masyarakat Indonesia, termasuk pada generasi mudanya. Masih banyak lulusan sarjana yang menganggur karena belum mendapatkan pekerjaan, namun kesadaran mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri masih sangat kurang.

Walaupun studi yang dilakukan Susanto (2017), Marques *et al.* (2018), Alisyahbana *et al.* (2020) dan Suratno *et al.* (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif antara lingkungan keluarga (dan/atau pendidikan ekonomi dalam keluarga) maupun literasi ekonomi / pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*), namun faktor-faktor eksternal tersebut belum menjadi fokus para peneliti dalam menentukan penyebab munculnya niat berwirausaha pada individu. Kebanyakan studi yang ada sebelumnya lebih berfokus pada faktor internal sebagai faktor penentu niat berwirausaha, yaitu efikasi diri (*self-efficacy*), yang dimuat dalam berbagai studi, misalnya Newman *et al.* (2019), Handayati *et al.* (2020), Sugianingrat *et al.* (2020), Amaliah *et al.* (2021), dan Saragih & Kurniawan (2022).

Untuk memperoleh informasi dan wawasan mengenai masalah tersebut, penulis berencana untuk melakukan penelitian pada kalangan generasi muda, terutama pada golongan mahasiswa aktif tingkat sarjana sebagai perwakilan dari generasi muda. Dikarenakan keterbatasan waktu, penulis membatasi cakupan penelitian pada sampel mahasiswa yang mengenyam pendidikan di universitas-universitas wilayah Tangerang.

Permasalahan rendahnya minat untuk menjadi wirausahawan di Indonesia perlu diteliti sebabnya, terutama mengenai apakah latar belakang pendidikan ekonomi keluarga (*family economic education*) dan lingkungan kelompok teman sebaya (*peer groups*) memiliki pengaruh pada peran mediasi dari literasi ekonomi (*economic literacy*) terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan ekonomi keluarga (*family economic education*) berdampak positif pada niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa?
2. Apakah pendidikan ekonomi keluarga (*family economic education*) berdampak positif pada literasi ekonomi (*economic literacy*) di kalangan mahasiswa?
3. Apakah kelompok teman sebaya (*peer groups*) berdampak positif pada niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa?
4. Apakah kelompok teman sebaya (*peer groups*) berdampak positif pada literasi ekonomi (*economic literacy*) di kalangan mahasiswa?
5. Apakah literasi ekonomi (*economic literacy*) berdampak positif pada niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa?
6. Apakah literasi ekonomi (*economic literacy*) memediasi hubungan pendidikan ekonomi keluarga (*family economic education*) dan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa?
7. Apakah literasi ekonomi (*economic literacy*) memediasi hubungan kelompok teman sebaya (*peer groups*) dan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan ekonomi keluarga (*family economic education*) berdampak positif pada niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah pendidikan ekonomi keluarga (*family economic education*) berdampak positif pada literasi ekonomi (*economic literacy*) di kalangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah kelompok teman sebaya (*peer groups*) berdampak positif pada niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui apakah kelompok teman sebaya (*peer groups*) berdampak positif pada literasi ekonomi (*economic literacy*) di kalangan mahasiswa.
5. Untuk mengetahui apakah literasi ekonomi (*economic literacy*) berdampak positif pada niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh mediasi dari literasi ekonomi (*economic literacy*) pada hubungan antara pendidikan ekonomi keluarga (*family economic education*) dan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa.
7. Untuk mengetahui pengaruh mediasi dari literasi ekonomi (*economic literacy*) pada hubungan antara kelompok teman sebaya (*peer groups*) dan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswa

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktik. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi komunitas akademisi, yaitu sebagai tambahan informasi dan referensi bagi akademisi serta penelitian selanjutnya yang serupa, terutama dalam bidang *entrepreneurship education*, dan *entrepreneurial intention*. Penulis juga bermaksud memberikan sumbangsih dan meningkatkan wawasan mengenai pentingnya faktor-faktor eksternal dan lingkungan pada pertumbuhan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi tambahan mengenai *entrepreneurial intention* (niat berwirausaha) di kalangan mahasiswa di Tangerang – Indonesia, dan juga mengenai pengaruh *family economic education* (pendidikan ekonomi keluarga), *peer groups* (lingkungan kelompok teman sebaya), dan *economic literacy* (literasi ekonomi); sehingga dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan angka kewirausahaan di Indonesia. Hal ini tentunya berguna bagi orang tua sebagai wawasan dalam membangun suatu lingkungan keluarga yang dapat membentuk minat berwirausaha sejak dini; serta bagi pemerintah dan universitas dalam pembentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang mendorong tumbuhnya niat berwirausaha di kalangan mahasiswa, sehingga pada akhirnya jumlah UMKM dan wirausahawan dapat terus meningkat dari waktu ke waktu, yang mana dapat membantu mengentaskan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

1.6. Batasan Penelitian

Batasan ruang lingkup dalam penelitian yang didasari pada keterbatasan waktu dan kondisi yang ada, sehingga dibatasi pada kriteria antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti objek berupa mahasiswa perguruan tinggi

2. Penelitian ini hanya mencakup 4 (empat) variabel, yaitu: Pendidikan Ekonomi Keluarga (*Family Economic Education*), Kelompok Teman Sebaya (*Peer Groups*), Literasi Ekonomi (*Economic Literacy*), dan Niat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*), berdasarkan model yang dikembangkan oleh Suratno *et al.* (2021) dalam Jurnal Heliyon VII(4).
3. Penelitian ini dibatasi oleh sampel responden yang merupakan mahasiswa sarjana aktif dengan berbagai macam jurusan yang berasal dari berbagai universitas swasta di wilayah Tangerang – Indonesia.
4. Mengingat kondisi wabah COVID-19 yang sedang berlangsung, survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner melalui Google Form secara daring.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s.d. Juni 2022 sebagai bagian persyaratan kelulusan bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah penelitian berjudul “Dampak Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Literasi Ekonomi dan Niat Berwirausaha Mahasiswa” dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dilakukan penelitian beserta rumusan masalah yang terjadi. Selain itu, penulis juga menguraikan pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian beserta tujuan dan manfaat penelitian yang akan diperoleh. Penulis juga akan mendeskripsikan batasan-batasan dan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan berbagai teori dan deskripsi hubungan berbagai variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Penulis juga akan menjelaskan model penelitian dan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas gambaran objek penelitian, desain penelitian, serta populasi yang menjadi target penelitian dan sampel yang akan diambil. Penulis juga akan menguraikan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dilakukan.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian dari karakteristik responden dari penelitian yang dilakukan beserta analisis statistika dari data survei yang terkumpul. Penulis juga akan melakukan uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan membahas hasil dari penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan penulis atas hasil penelitian yang diperoleh beserta saran penulis terhadap masalah yang diteliti dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A